

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Rumusan Masalah

Seorang wanita itu diciptakan dari tulang rusuk pria. Idealnya, seorang wanita pasti mempunyai seorang pendamping, walaupun belum ditemukan tapi sudah ditakdirkan ada. Tapi kenyataannya sampai saat ini jumlah perempuan bahkan melebihi 2 kali lipat jumlah pria di dunia. Semua umat manusia menantikan jodohnya masing-masing, seorang laki-laki menantikan sesosok wanita dan sebaliknya seorang wanita menantikan sesosok laki-laki.

Perkawinan pada umumnya merupakan suatu moment bagi kehidupan manusia yang telah menginjak usia dewasa banyak orang menganggap bahwa hidup ini terasa belum lengkap apabila belum berkeluarga, dimana perkawinan sering diyakini sebagai sarana untuk mewujudkan kebahagiaan ketentraman dan kedamaian dalam hidup.¹ Mencari jodoh ada bermacam-macam cara yang dilakukan untuk mendapatkan contohnya lewat dunia maya.

Di dalam Keluarga yang sehat akan menyumbang terbinanya masyarakat yang sehat. keluarga akan berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya, jika anggota keluarga di dalamnya berperan menurut fungsinya masing-masing serta mampu menyikapi problema yang kerap kali menghampiri. Kebahagiaan

¹ Cecil G. Osborne, *Seni memahami pasangan anda*, (Jakarta: gunung mulia, 2001)hal.99

didalam keluarga tentulah menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang mendirikan.²

Kita sebagai umat Islam tidak boleh mempercayai ramalan. Dalam Hadits menyatakan :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ص م وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَسْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْقَةً ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْفَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَدْفَخُ فِيهِشِ الرُّوحُ وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ يَكْتُبُ رِزْقَهُ وَاجِلَهُ، وَعَمَلَهُ، وَشَكَايَتَهُ أَوْ سَعِيدَهُ

Artinya: Abu abdurrahman Abdullah bin mas'ud Rasulullah SAW yang jujur dan terpercaya bersabda kepada kami, sesungguhnya penciptaan kalian dikumpulkan dalam rahim ibu selama 40 hari berupa nutsa (sperma), lalu menjadi Alqoh (sekumpul darah) sekama itu pula, lalu menjadi mudhgah (segumpal daging) selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh dan mencatat 4 perkara yang telah di tentukan yaitu : Rizky, ajal, amal, sengsara atau bahagia (takdir).³

Dari hadist diatas islam melarang umatnya untuk memercayai ramalan yang tidak didasarkan pada dalil wahyu, Karena perkara gaib mutlak urusan Allah semata. Persoalan nasib, jodoh, rezeki, mati dan hari baik itu yang tahu hanyalah Allah SWT. Manusia diberi kesempatan oleh Allah untuk

² Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, Cet.1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996) hal. 55.

³ Muswidin, Musthofa bied Al-bughe, Al-Wasi sarah kitab Arba'in An-nawawiyah, (jakarta : Al-iktishom, 2011) hal.4

merencanakan dan berusaha semaksimal mungkin agar mendapat hasil yang terbaik.

Oleh karena itu ramalan merupakan suatu perbuatan yang dilarang agama termasuk bagi yang mempercayainya. Orang-orang yang mempercayai ramalan akan menjadikannya sebagai orang kufur. Mengingkari kemahaan Allah atas segala yang terjadi pada diri manusia. Sebagaimana yang ditekankan dalam hadist berikut ini :

مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ (رواه ابو داود)

Artinya : “Barang siapa mendatangi dukun atau peramal lalu mempercayai apa yang dia katakan maka dia telah kafir dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad.”(HR Abu Daud)⁴

Percaya terhadap ramalan dari manusia selain utusan Allah merupakan perbuatan keji karena hal tersebut juga merupakan perbuatan yang mempersekutukan Allah SWT. Dan Allah melarang makhluknya untuk berbuat keji sebagaimana dalam Firmannya dalam Surat Al-A'raf ayat 33 berikut ini :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْمُونَ ﴿٣٣﴾ (الاعراف)

(33)

Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia

⁴ Abu Daud, Bulughul Maram, (Bandung : Diponegoro, 2002) hal. 477

tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."⁵(QS. Al-a'raf 33)

Dari hadist-hadist dan ayat Al-Qur'an yang telah dipaparkan di atas maka sudah jelas bahwa hukum ramalan adalah haram. Haram pula bagi kita untuk mendatangi, menanyakan sesuatu, dan mempercayai apa yang diucapkan oleh dukun/tukang ramal. Apabila yang diucapkan peramal tersebut adalah benar, maka itu hanyalah sebuah kebetulan semata. Namun demikian betapa banyak ramalan seorang peramal meleset dan tidak sesuai dengan kenyataan. *Allaahu a'lam*.

Pikiranya dihantui bayang-bayang ramalan tersebut, keyakinanya menjadi irasional dan mampu mengubah secara dramatis akan mempengaruhi kehidupannya. Keyakinan negatif yaitu keyakinan tidak logis tapi dia meyakini seolah-olah itu sangat nyata. Dia Menyakini ramalan itu sampai cemas memikirkannya. kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan di ikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Diponegoro : AL-Hikmah, 2008), Hal.154

konflik sehingga biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.⁶

Pada penelitian ini, ada beberapa orang yang pernah diramal oleh seorang peramal. Seperti yang terjadi di Desa Banten, seorang anak SMA sebut saja ia mawar (samaran) mengaku pernah di ramal oleh salah seorang temanya, menurut ungkapan mawar, temanya itu memiliki indra keenam. mawar diramal bahwa tidak lama lagi akan diputuskan oleh kekasihnya karna kekasihnya tersebut menyukai orang lain. Mawar mempercayai omongan temannya tersebut.⁷ Kasus lain terjadi didesa paciran, seorang istri yang diramal oleh seorang peramal bahwa rumah tangganya akan mengalami kesulitan ekonomi dan istri tersebut percaya terhadap ramalan yang ditujukan kepadanya itu.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat suatu masalah yang juga berkaitan dengan kecemasan akibat sebuah ramalan. Kecemasan yang dialami oleh seorang wanita sebut saja ifa (samaran) yang jika dilihat dari penampilannya maka seperti tidak ada kekurangan. Wanita ini berparas cantik dan menarik serta sangat modis. Ifa adalah seorang wanita yang memiliki pembawaan yang ceria, ramah dan mudah bergaul dengan orang lain sehingga ia memiliki banyak teman di sana-sini. Ifa berasal dari keluarga yang berada. Sejak kecil ia tidak pernah merasa kekurangan apapun dari segi materi. Keluarganya sangat memanjakannya, bahkan ketika ifa telah lulus kuliah dan mulai bekerja ia tetap mendapat uang bulanan dari keluarganya yang jumlahnya pun tidak sedikit.

⁶ Kartini kartono dan dali gulo, *kamus psikologi* (bandung: pioner jaya, 1897) hal,25

⁷ Sujatmiko Pujitono, "Ramalan Yang Terlewatkan" Jawa Pos (5 November 2007)

Satu hal yang peneliti nilai kurang baik dari ifa adalah jika ada orang lain yang lebih cantik dan lebih modis darinya, ia seringkali menggunjingkannya di belakang.

Kasus yang terjadi pada klien ini adalah tentang adanya sebuah ramalan yang ditujukan kepadanya dari seorang pemilik butik. klien ini diramal akan terlambat mendapatkan jodoh. awal dari ketika konseli mengantarkan adik kelasnya yang bernama nia (nama samaran) ke sebuah butik, Sesampainya di butik mereka disambut dengan hangat oleh seorang ibu yang merupakan pemilik butik. Tanpa berlama-lama lagi konseli dan nia langsung memilih kebaya yang cocok untuk nia. Si pemilik butik pun dengan sukarela membantu mereka memilih kebaya yang dicari. tiba-tiba pemilik butik tersebut mendekati konseli sambil bertanya tentang nia yang akan diwisuda. Tak lama setelah membicarakan nia, pemilik butik tersebut kemudian berkata kepada konseli bahwa ia akan terlambat mendapatkan jodoh.

Sebelumnya konseli juga pernah mendapat ramalan tentang terlambat mendapatkan jodohnya. Menurut cerita konseli pernah diramal di rumah temanya.

Dari ramalan-ramalan itu klien sering cemas, menangis, kalau malam merenung sendiri dikamarnya. Semenjak itulah Klien dihantui pemikiran yang irasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan seorang wanita itu mempercayai ramalan bahwa ia akan terlambat mendapatkan jodoh?
2. Apa saja dampak psikologis yang dialami seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi kecemasan (study khusus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh) ?
4. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi kecemasan (study khusus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh) ?

C. Tujuan penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan seorang wanita itu mempercayai ramalan tersebut
2. Untuk mengetahui dampak psikologis yang dialami Seorang wanita Yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi kecemasan (study khusus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh) ?

4. Untuk mengetahui akhir dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif Dalam Mengatasi kecemasan (study khusus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan Konseling Islam tentang pengembangan Terapi Rasional Emotif dalam menghadapi.seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh dengan menggunakan pendekatan konseling.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para teman-temanya untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian.

E. Definisi konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dengan terapi rasional Emotif dalam

mengatasi kecemasan ” (Studi Kasus Seorang wanita Yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh Di Desa sampang)”

adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain :

1. Bimbingan konseling islam

Pengertian konseling islam yang menurut Arifin yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karna timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan yang maha esa, sehingga timbul pada dirinya cahaya hidup yang bahagia dan sejaterah.⁸

2. Terapi Rasional Emotif

Terapi Rasional Emotif adalah terapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun untuk berpikir irasional dan jahat. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualisasikan diri. Akan tetapi,

⁸ *H.M.arifin,pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama,(jogjakarta: bulan bintang, 1978)hal.25*

manusia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan ke arah menghancurkan diri.

Tujuan dari terapi ini adalah meminimalkan pandangan yang mengalahkan diri dari klien dan membantu klien untuk memperoleh filsafat hidup yang lebih realistik.⁹

3. Kecemasan

Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.¹⁰

4. Jodoh

Kita kaji lagi ke Al-qur'an tentang kita laki-laki dan perempuan di ciptakan berpasangan, berarti Allah tidak pernah menyatakan syarat mutlak perjodohan yaitu dari jenis yang satu laki-laki dan jenis perempuan, disini jelas bahwa setiap lawan jenis kita tentunya yang bukan muhrim (aturan) berhak "berjodoh" dengan diri kita.

⁹ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007) hal. 238.

¹⁰ Kartini kartono, *Gangguan-gangguan jiwa* (Bandung: sinar baru, 1981) hal. 139

Langgeng tidaknya pernikahan atau hubungan itu tergantung kecocokan masing-masing. Kecocokan itu lebih tepat dikatakan sebagai kata berjodoh. Sebagai orang yang beriman maka hal ini di yakini sebagai tolak ukur peningkatan iman terhadap yang maha kuasa.¹¹

Setiap manusia ingin memiliki jodoh yang sesuai dengan keinginnya masing-masing, adapun ada buku yang menjelaskan tentang strategi memilih jodoh, antara lain : pengenalan, penelitian, factor agama, factor sekufu, dan factor cinta.¹²

Yang dimaksud dengan bimbingan konseling islam disini adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam upaya mengarahkan pemikiran atau paradigma salah yang berkembang pada diri klien, serta menyadarkan tentang kecemasan yang selama ini di alami oleh klien terhadap ramalan akan terlambat mendapatkan jodoh . Untuk itulah pada penelitian ini penulis menggunakan Terapi Rasional Emotif sebagai teknik pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien.

F. Kerangka Teori

Dalam peneliti menggunakan teori TRE di kembangkan oleh seorang Albert Ellis pada tahun 1962, terapi ini bertujuan mengubah pola pikir seorang yang Irasional menjadi rasional Permasalahan yang diteliti

¹¹ Ekowardoyo.multiply.com/reviews/item/3 di akses 22 juni 2012 jam 10

¹² Chandrawaty Arifin dkk, *Strategi Memilih Jodoh* ,(Jakarta, PT.RINEKA CIPTA, 1993) hal.1

tentang bimbingan konseling Islam dengan terapi Rasioanal Emotif mengatasi kecemasan (study kasus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh di desa Sampang). Dimana dalam penerapannya klien diubah cara berfikirnya yang irasional menjadi rasional sehingga klien dapat melakukan apa yang menjadi keinginannya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata- kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang di deskripsikan berupa kata-kata atau bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.¹⁴

Jadi pada penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah seorang wanita yang bernama ifa (nama samaran) berusia 24 tahun di desa Sampang .

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988) hal. 63-66.

atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling

- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.¹⁵ Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁶

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh , Serta Konselor yang melakukan Konseling.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman Klien, tetangga dan keluarga Klien.

4.Tahapan-tahapan penelitian

Dengan menggunakan acuan Bogdan yang dikutip dalam buku penelitian kualitatif Lexy J. Moloeng bahwa penelitian kualitatif ada 3 tahapan yaitu¹⁷

a. Tahap pra lapangan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 129.

¹⁷ J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal.85-103

Merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Ada yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahap ini yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan penelitian dibuat sebagai persyaratan sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan. Perizinan dari pihak akademik harus peneliti selesaikan dulu sebelum melakukan penelitian lapangan

2. Memilih lapangan penelitian

Dengan memilih bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan(study kasus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh didesa sampang) menjadi objek penelitian dalam menentukan lapoan penelitian perlu mempertimbangkan teori substantif yaitu untuk melihat apakah terjadi kesesuaian dengan kenyataan lapangan.

3. Mengurus perizinan

Sebagai awal dari proses ini peneliti melakukan sejak dari pengajuan judul pada kujur BPI, setelah mengadakan konsultasi pengajuan judul penelitian dilanjutkan dengan rancangan penelitian pengurus perizinan mulai dari pihak Dekan Fakultas Dakwah sampai pada instansi-instansi atau lembaga terkait.

4. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam rangka menjajaki dan menilai keadaan lapangan, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat klien seperti keluarga, tetangga atau wawancara terhadap informan yang siap membantu peneliti

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar-belakang penelitian. Karna itulah informan harus benar-benar orang yang mempunyai pengetahuan tentang hal yang terkait dengan penelitian ini.

6. Menyiapkan perlengkapan peneltian

Dalam perlengkapan ini, peneliti menyiapkan seperti alat tulis (Bolpoin, kertas, buku catatan, buku panduan penelitian dan lain-lain). Selain itu perlengkapan dipersiapkan untuk membuat laporan hasil penelitian seperti seperangkat computer.

7. Persoalan etika penelitian

Salah satu ciri utama penlitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data, sehinga perlu memperhatikan etika dalam masyrakat yang menjadi tempat obyek penelitian karna pada dasarnya penelitian

ini menyangkut hubungan antara peneliti dengan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini peneliti mulai terjun di lapangan penelitian. Mulai dari pendektan dengan klien, keluarga klien, sehingga bisa mendapatkan informasi selengkapan. Langkah selanjutnya melakukan proses konseling.

c. Tahap analisis data

Dalam analisis data ini, peneliti mulai menganalisis data klien dan menganalisis proses konseling dengan mengkomparasikan terlebih dahulu proses pelaksanaan konseling tersebut, serta melihat kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan konseling.

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, kegiatan klien, proses konseling yang dilakukan.

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data yang berupa dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk

¹⁸ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975) hal. 50.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 240.

mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi:
Jumlah penduduk, Batas wilayah, kondisi serta data lain yang
menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian

Tabel 1.1**Jenis Data, sumber data, dan teknik Pengumpulan Data**

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas klien b. Pendidikan klien c. Usia klien d. Problem dan gejala yang di alami e. Proses konseling yang dilakukan	Klien	W+O
2	a. Identitas konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan konselor	Konselor	W+O
3	a. Kebiasaan klien Kondisi keluarga lingkungan dan	Informan(tetang ga, keluarga dan teman klien)	W+O

	ekonomi klien		
4	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah	Gambaran Lokasi penelitian	O+D+W

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memili menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan seorang wanita mempercayai

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 248.

ramalan tersebut, dan bagaimana dampak yang dialami seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh ini.

selanjutnya analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Rasional Emotif dalam mengatasi kecemasan dilakukan dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan salah satu objektifitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Maka langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti adalah:

a. Perpanjang keikutsertaan

Dalam melakukan penelitian, Peneliti memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan pengamatan

Pada tahap ini Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur tentang situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang

menonjol Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci

c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Trianggulasi peneliti (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara triangulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- 4) Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Dalam trianggulasi data atau sumber, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan trianggulasi metode yang peneliti terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti bahwa pada satu kesempatan peneliti menggunakan teknik wawancara, pada

saat yang lain menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan seterusnya. Penerapan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda ini sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu teknik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.²¹

d. Kecukupan referensial

Sebagai alat penampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.

e. Pengecekan anggota

Anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis dan kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan skripsi antara lain;

Bab I: Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, memanfaatkan penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka, menyakikan tentang teori yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Dalam kajian pustaka membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan seseorang wanita yang diramal akan terlambat

²¹ www.digilibuns.ac.id di akses pada tanggal 17 Maret 2011, di akses 15 maret 2012 jam 21.09

mendapatkan jodoh. Sedangkan dalam kajian teori membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: metode penelitian membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data.

Bab IV : Penyajian dan analisis data, diantaranya masalah setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan, yaitu bimbingan dan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan seseorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.

Bab V: Penutup, merupakan bagian terakhir. Disini membahas mengenai kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran